



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1476-1482

Analisis Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry (PLGI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Anita Wanevi, Nur Saimah Embu, Rita Farida

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Indraprasta PGRI, Bekasi, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1971>

How to Cite this Article

APA : Wanevi, A., Embu, N. S., & Farida, R. (2024). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PEER LED GUIDED INQUIRY (PLGI) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA . *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1476 - 1482. Retrieved from <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/article/view/1971>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry (PLGI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Anita Wanevi¹, Nur Saimah Embu², Rita Farida³

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta
PGRI, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: anitawanevi92@gmail.com

Diterima: 10-07-2024

| Disetujui: 11-07-2024

| Diterbitkan: 12-07-2024

ABSTRACT

In essence, students always have to understand concepts with problems that are the center of attention, but also gain learning experiences related to skills in applying scientific methods in solving problems in real life. Peer Led Guided Inquiry is a learning approach that involves students as tutors who guide their friends through an inquiry process to understand mathematical concepts in solving problems. The method used by the author in writing scientific articles is the literature study method. Research using the literature study method does not require researchers to go into the field to obtain respondent data. Researchers simply search for data through literature reviews, articles and documents. The results of the research are that there is an influence of the peer led guided inquiry learning model.

Keywords: *Peer Led Guided Inquiry, Problem Solving*

ABSTRAK

Pada hakikatnya peserta didik selalu harus memahami konsep dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata. Peer Led Guided Inquiry merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor yang membimbing teman-temannya melalui proses *inquiry* untuk memahami konsep matematika dalam menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan penulis dalam menulis artikel ilmiah adalah metode studi literatur. Penelitian dengan metode studi literatur tidak mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh data responden. Peneliti cukup mencari data melalui kajian pustaka, artikel, dan dokumen. Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *peer led guided inquiry*.

Katakunci: *Peer Led Guided Inquiry, Pemecahan Masalah*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan (Maghfur, 2010). Tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit berkembang, selain itu pendidikan juga harus benar-benar diarahkan untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas. Menjadi orang yang berpendidikan merupakan sebuah kebanggaan, teruntuk diri sendiri, orang lain ataupun bangsa. Karena dengan pendidikan, orang tidak akan memandang diri kita dengan sebelah mata. Pendidikan digunakan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan kemiskinan, karena segala problematika dapat diselesaikan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Munib (2015:36) mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sistematis supaya siswa memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses belajar dan pembelajaran hanya bisa kita dapatkan melalui Tri Pusat Pendidikan. Menurut Satuh (2022) Tri Pusat Pendidikan terdiri dari tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal biasanya berawal dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal biasanya diperoleh dari rumah bimbil (bimbingan belajar) atau dari guru les. Namun dalam pendidikan formal, terdapat kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa (Afriansyah, dkk., 2019). Kualitas pendidikan sering dijadikan sebagai barometer perkembangan suatu negara. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika untuk diajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah agar mencetak siswa yang handal dalam menghadapi perubahan zaman melalui penguasaan matematika. Menurut Ardianingtyas, dkk (2020) mengatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analisis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Sejalan dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014 bahwa matematika merupakan universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Salah satu dari kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 (Utami & Wutsqa, 2017). Kemampuan pemecahan masalah mengacu kepada usaha seseorang untuk mencapai tujuan karena mereka tidak memiliki solusi otomatis yang langsung dapat memecahkan masalah. Suatu masalah memiliki tujuan yaitu apa yang coba didapatkan si pemecah masalah untuk mencapai tujuan. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kecakapan atau potensi yang dalam diri siswa sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus mampu merangsang kreativitas siswa dalam memecahkan suatu masalah (Afriansyah, 2016). Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa karena dengan siswa mampu menyelesaikan suatu masalah siswa memperoleh pengalaman,

menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Elita, Habibi, Putra, & Ulandari, 2019).

Kenyataannya yang ditemukan disekolah menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah (Asih & Ramdhani, 2019). Siswa kurang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah (Sopian & Afriansyah, 2017). Pada saat guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal non rutin siswa kurang mampu menyelesaikannya. Soal non rutin merupakan soal yang untuk menyelesaikannya diperlukan pemikiran lebih lanjut.

Kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih membutuhkan perhatian. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh dua studi internasional, yaitu Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Programming for International Student Assessment (PISA) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih rendah atau di bawah standar Internasional. Berdasarkan hasil penelitian TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang diperoleh Indonesia yaitu sebesar 397 dan berada pada peringkat 44 dari 49 negara yang berpartisipasi, sementara nilai standar rata-rata yang ditetapkan TIMSS adalah 500. Hasil riset TIMSS menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan : (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi. Salah satu kemampuan matematis yang masuk kategori rendah adalah kemampuan pemecahan masalah, dikarenakan pada umumnya siswa masih belum memahami masalah yang disajikan, karena keterbiasaan siswa dalam mengerjakan soal-soal rutin. Kondisi ini diperkuat oleh (Novitasari & Wilujeng, 2018) yang menyatakan bahwa siswa masih rendah dalam kemampuan pemecahan masalah.

Hasil observasi menunjukkan banyak permasalahan yang timbul adalah ketika siswa dihadapkan materi yang banyak menggunakan proses pemecahan masalah, khususnya pada soal cerita, siswa kurang mampu menuliskan informasi yang tertera pada soal, kurang mampu merencanakan langkah selanjutnya dan kurang mampu menggunakan prosedur secara tepat sehingga tidak sesuai dengan hasil jawaban yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan adanya permasalahan dalam keberagaman pemecahan masalah matematis siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode dalam menulis artikel ilmiah adalah metode penelitian kepustakaan. Metode ini menggunakan berbagai sumber untuk meneliti teori dan data yang mendukung penulisan karya ilmiah ini. Zed (2008:3) mengatakan bahwa rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dan perpustakaan, mencatat, membaca, dan mengelola bahan penelitian disebut penelitian sastra.

Penelitian kepustakaan dapat dipahami sebagai penelitian yang hanya didasarkan pada hasil karya tulis, baik disebutkan maupun tidak (Embun, 2012). Penelitian dengan metode telaah dokumen tidak mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dari responden. Peneliti cukup mencari data di buku, jurnal sastra, artikel, dan dokumen.

Peneliti menggunakan *Google Scholar* dalam memperoleh data dengan menggunakan kata kunci; Model Pembelajaran PLGI, Kemampuan Pemecahan Masalah. Artikel yang dikumpulkan dalam rentang waktu awal bulan Mei hingga bulan Juli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengertian dan Konsep PLGI

Pada hakikatnya peserta didik selalu harus memahami konsep dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Peer Led Guided Inquiry* merupakan perpaduan antara inkuiri terbimbing dengan pembelajaran kooperatif tutor sebaya (Beneteau, 2016). Senada dengan hal itu Lestari, dkk (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Peer Led Guided Inquiry* (PLGI) adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang membangun interaksi aktif antara siswa dalam sebuah kelompok dengan tutor sebaya yang membantu guru untuk menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya sehingga dari pembelajaran tersebut berpusat pada siswa dan tidak lagi berpusat pada guru.

Cahyani (2020) menyatakan bahwa, model pembelajaran *peer led guided inquiry* merupakan salah satu tipe model pembelajaran inkuiri terbimbing dimana terdapat pemimpin rekan (tutor sebaya) seperti fasilitator dengan timbulnya interaksi antar siswa dalam masing-masing kelompok kecil. Anggoro (2016) menambahkan bahwa dalam pembelajaran *peer led guided inquiry* siswa terlibat aktif untuk mencari informasi dan menemukan konsep atau memahami konsep dengan bantuan pemimpin rekan (tutor sebaya).

2) Implementasi PLGI dalam pembelajaran Matematika

Model pembelajaran PLGI secara tidak langsung menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menggali informasi mencari jawaban mereka sendiri sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa juga ikut terasah. Proses kegiatan diskusi juga dibantu oleh seorang tutor, tetapi tutor hanya sebagai fasilitator membantu siswa mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan. Kemudian tutor juga membantu menjelaskan informasi yang relevan yang telah diajarkan guru sebelum pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dengan model PLGI yang cakupannya sejalan dengan metode ilmiah telah mengajarkan peserta didik untuk belajar berproses melalui langkah-langkah konkret yang akhirnya dapat menemukan suatu kesimpulan atau penyelesaian atas masalah yang diberikan. Kontribusi tutor sebaya membuat interaksi pembelajaran antar peserta didik lebih akrab dan terbuka. Tidak ada lagi peserta didik yang merasa malu ataupun takut bertanya bila belum mengerti.

Tingkat interaktivitas antara siswa dapat dilihat dari interaksi siswa pada temannya dan pada tutor sebaya, semakin besar interaksi maka diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan meningkatkan hasil belajarnya (Nahdiah, A. H. L. M, dan Mahdian, 2017). Peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebaya dalam pembelajaran. Hal ini tentu menjadikan peserta didik lebih berani dalam berproses sebab peserta didik sendirilah yang akan menemukan jawaban dari permasalahan yang terkait dengan materi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan dkk oleh menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan model pembelajaran PLGI lebih baik terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan model pembelajaran konvensional yang artinya bahwa model pembelajaran PLGI dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan tahun ajaran 2020/2021.

3) Dampak PLGI terhadap kemampuan pemecahan masalah

Pendekatan Peer-Led Guided Inquiry (PLGI) dalam pembelajaran matematika memiliki beberapa dampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Berikut adalah beberapa dampak utama:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual Matematika: PLGI memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika secara mendalam. Dengan bimbingan teman sebaya, mereka dapat lebih mudah memahami konsep yang kompleks dan bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait.
2. Pengembangan Keterampilan Kolaboratif: Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah matematika. Ini mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam pemecahan masalah.
3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: PLGI mendorong siswa untuk menganalisis masalah matematika dari berbagai sudut pandang, mempertimbangkan berbagai strategi penyelesaian, dan mengevaluasi solusi yang diusulkan. Ini mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.
4. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi: Pembelajaran yang dipimpin oleh teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Mereka cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya mereka.
5. Pengembangan Kemampuan Berpikir Logis dan Sistematis: Dalam PLGI, siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah matematika. Mereka belajar untuk mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dalam proses pemecahan masalah.
6. Peningkatan Kemandirian Belajar: PLGI mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Mereka diajarkan untuk mencari solusi sendiri dengan bimbingan minimal dari guru, sehingga mereka lebih percaya diri dalam kemampuan mereka sendiri.
7. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika: Siswa belajar untuk mengkomunikasikan ide-ide dan solusi mereka secara efektif kepada teman-teman sebayanya. Ini termasuk kemampuan untuk menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan alasan di balik pilihan strategi tertentu.
8. Pengembangan Kemampuan Metakognitif: PLGI membantu siswa mengembangkan kemampuan metakognitif mereka, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang bagaimana mereka berpikir. Mereka belajar untuk merefleksikan proses pemecahan masalah mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, dan mengembangkan strategi untuk perbaikan.
9. Adaptasi dan Fleksibilitas dalam Berpikir: Melalui PLGI, siswa dihadapkan pada berbagai jenis masalah matematika, yang memaksa mereka untuk berpikir secara fleksibel dan kreatif. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan situasi baru dan mencari berbagai cara untuk menyelesaikan masalah.

3) Penelitian dan studi kasus

- 1) Juariah Siti, dkk (2020) dengan judul “Implementasi Peer Led Guided Inquiry (PLGI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan Design Randomized Control Group Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PLGI dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan kubus dan balok dengan $t_{hitung} = 4,14 > t_{tabel} = 1,094$.
- 2) Cahyani AS Ririn (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Number Smart”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mode pembelajaran peer led guided inquiry (PLGI) terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari number smart. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Quasi Experimental Design, dengan rancangan penelitian faktorial 2×3 . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran peer led guided inquiry (PLGI) terhadap kemampuan komunikasi

matematis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling, instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan matematis dan number smart siswa.

- 3) Penelitian oleh Nurmalasari, Anggoro & Andriani (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Analitis Matematis dan Pemecahan Masalah Mahasiswa”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi experiment design dengan rancangan penelitian faktorial 2x2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, wawancara, dan observasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Multivarilte Analysis of Variance (Manova). Hasil pengujian hipotesis diperoleh signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan analitis matematis dan kemampuan pemecahan masalah yang diberikan model pembelajaran tutor sebaya daripada model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *peer led guided inquiry* merupakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang di dalamnya membangun interaksi aktif antara siswa dalam sebuah kelompok dengan berbantuan tutor sebaya sebagai fasilitator. Secara tidak langsung siswa dirancang untuk menggali informasi serta menemukan sendiri konsep ilmu yang akan dipelajari sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa akan mudah dimengerti dan terasah. Dalam proses kegiatan diskusi siswa dibantu oleh tutor sebaya, dimana tutor hanya dapat membantu menjelaskan sebagian informasi yang relevan yang telah diajarkan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Hal tersebut akan mempermudah siswa yang kurang memahami untuk bertanya tanpa ada rasa segan atau takut karena tidak lain pengajarnya ialah temannya sendiri. Berdasarkan hasil analisis dan didukung dengan teori-teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer led guided inquiry* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang memiliki arti apabila siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *peer led guided inquiry* lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 11-20. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/aljabar/article/download/9663/4661>
- Beneteau, C., Fox, G., Xu, X., Lewis, J. E., & Ramachandran, K. (2016). PeerLed Guided Inquiry in Calculus at the University of South Florida. *Journal of STEM Education*, 17(2), 5-13. <https://www.jstem.org/jstem/index.php/JSTEM/article/view/2078>
- Cahyani, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Number Smart. UIN Raden Intan Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/10544/2/SKRIPSI_PERPUS.pdf
- Juariah, S., Farida, & Putra, R. W. (2020). Implementasi Peer Led Guided Inquiry (PLGI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *J-PiMat*, 2(2), 196-202. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.865>
- Lailatun Nahdiah and Abdul Hamid, “Pengaruh Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry (PLGI) Terhadap Literasi Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI Pmia SMAN 3 Banjarmasin,” *JCAE: Journal of Chemistry And Education* 1, no. 1 (2017), h. 75.

- Lestari, S., Indrowati, M., & Sari, D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry (PLGI) Terhadap Kompetensi Literasi Sains Siswa Ditinjau dari Kemampuan Akademik. *Proceeding Biology Education Conference*, 16, 119-124. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38408>
- Nurmalasari, D., Anggoro, B.S., & Andriani, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Analitis Matematis dan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(1), 95-106. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/10453>
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119-130.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.